

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPS  
MENGUNAKAN MODEL *MAKE A MATCH*  
DI SEKOLAH DASAR**

**ARTIKEL PENELITIAN**

**OLEH**

**NIA KURNIANTI  
NIM F 37012084**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
JURUSAN PENDIDIKAN DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS TANJUNGPURA  
PONTIANAK  
2017**

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPS  
MENGUNAKAN MODEL MAKE A MATCH  
DI SEKOLAH DASAR**

**ARTIKEL PENELITIAN**

**NIA KURNIANTI  
NIM F 37012084**

**Disetujui,**

**Pembimbing I**



**Drs. Sugiyono, M.Si.  
NIP 195507021982031001**

**Pembimbing II**



**Dr. Tahmid Sabri, M.Pd.  
NIP 195704211983031004**

**Mengetahui,**



**Dr. H. Martono, M.Pd.  
NIP 19680316 1994031014**

**Ketua Jurusan**



**Dr. Tahmid Sabri, M.Pd.  
NIP 195704211983031004**

# **PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPS MENGUNAKAN MODEL *MAKE A MATCH* DI SEKOLAH DASAR**

**Nia Kurnianti, Sugiyono, Tahmid Sabri**

Program Studi Pendidikan Dasar FKIP Untan Pontianak

*E-mail: niakurnianti12@gmail.com*

**Abstrak:** Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial menggunakan model kooperatif *make a match* di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 37 Pontianak Tenggara. Metode penelitian menggunakan metode deskriptif. Bentuk penelitian adalah penelitian tindakan kelas yang bersifat kolaboratif. Penelitian dilaksanakan dalam tiga siklus yang terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Teknik pengumpulan data adalah teknik observasi langsung dan teknik analisis dokumen. Hasil belajar siswa menggunakan model kooperatif *make a match* siklus pada I 76,23, siklus II 87,00 dan siklus III 90,48. Dengan demikian, model kooperatif *make a match* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

**Kata Kunci:** Hasil, Model *Make A Match*

**Abstract:** The purpose of this study is to improve student learning outcomes in study Social Sciences using the cooperative model *make a match* in the fourth grade State Elementary School 37 East Pontianak. The research method using descriptive methods. Form of research is classroom action research collaborative. Research carried out in three cycles consist of planning, implementation, observation and reflection. The data collection technique is a technique of direct observation and document analysis techniques. The results of student learning using the cooperative model *make a match* on the first cycle of 76.23, 87.00 and cycle II cycle III 90.48. Thus, the cooperative model *make a match* can improve student learning outcomes.

**Keywords:** Result, *Make A Match Method*

IPS adalah mata pelajaran yang mempelajari tentang ilmu-ilmu sosial yang mencakup geografi, sejarah, sosiologi dan ekonomi serta bidang keilmuan humaniora yang mencakup aspek nilai, norma, bahasa, seni dan sebagainya yang menjadi komponen dalam kehidupan manusia. IPS sangat penting diajarkan karena bertujuan membentuk siswa menjadi warga negara yang memiliki ilmu pengetahuan, peduli terhadap lingkungan disekitarnya, cakap dan menjadi warga negara yang baik serta berguna bagi negaranya. Tujuan IPS akan tercapai setelah siswa melakukan kegiatan belajar. Jika belajar adalah prosesnya, maka hasil belajar adalah hasil perubahan dari kegiatan belajar yang dilakukan siswa. Hasil belajar sangatlah penting dalam kegiatan pembelajaran. Jika dalam pembelajaran hasil

belajar siswa rendah, maka dapat disimpulkan bahwa siswa tersebut tidak benar-benar belajar atau kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru belum efektif. Sehingga tujuan pembelajaran IPS yang telah dirancang belum tercapai sepenuhnya. Melihat pentingnya hasil belajar siswa dalam kegiatan belajar, maka diharapkan semua siswa dapat mencapai hasil belajar yang tinggi.

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada tanggal 3 Februari 2016 pada siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 37 Pontianak Tenggara, dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran IPS masih tergolong rendah. Dari 21 siswa, terdapat 11 orang siswa yang belum mencapai KKM. Dengan rata-rata hasil belajar siswa adalah 70,23. Hal ini terjadi karena dalam proses pembelajaran guru lebih sering menggunakan metode ceramah dengan sedikit tanya jawab. Siswa hanya mendengarkan penjelasan dari guru dan yang terakhir adalah mengerjakan tugas yang ada di dalam buku paket atau LKS.

Tindakan yang digunakan untuk mengatasi hal tersebut adalah dengan menggunakan model kooperatif *make a match*. Model pembelajaran ini merupakan pembelajaran yang mengharuskan siswa mencari pasangan kartu yang dipegang oleh siswa lainnya yang merupakan kartu jawaban atau kartu soal dalam waktu yang telah ditentukan. Model kooperatif *make a match* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa, meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi, meningkatkan motivasi belajar siswa, melatih keberanian siswa untuk tampil presentasi, melatih kedisiplinan siswa dan di dalam model kooperatif *make a match* ini terdapat unsur permainan yang membuat siswa merasa senang sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka masalah umum penelitian ini yaitu “Bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran ilmu pengetahuan sosial menggunakan model kooperatif *make a match* di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 37 Pontianak Tenggara?”. Dengan sub-sub masalah: (1) Bagaimanakah kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran ilmu pengetahuan sosial menggunakan model kooperatif *make a match* di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 37 Pontianak Tenggara?; (2) Bagaimanakah kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran ilmu pengetahuan sosial menggunakan model kooperatif *make a match* di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 37 Pontianak Tenggara?; (3) Apakah terdapat peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran ilmu pengetahuan sosial menggunakan model kooperatif *make a match* di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 37 Pontianak Tenggara?.

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk memperoleh informasi tentang peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran ilmu pengetahuan sosial menggunakan model kooperatif *make a match* di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 37 Pontianak Tenggara. Tujuan khusus dalam penelitian ini adalah: (1) Untuk mendeskripsikan kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran ilmu pengetahuan sosial menggunakan model kooperatif *make a match* di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 37 Pontianak Tenggara. (2) Untuk mendeskripsikan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran ilmu pengetahuan sosial menggunakan model kooperatif *make a match* di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 37 Pontianak Tenggara. (3) Untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa

dalam pembelajaran ilmu pengetahuan sosial menggunakan model kooperatif *make a match* di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 37 Pontianak Tenggara.

Juliah (dalam Asep Jihad dan Abdul Haris, 2012: 15) menyatakan “Hasil belajar adalah segala sesuatu yang menjadi milik siswa sebagai akibat dari kegiatan belajar yang dilakukannya”. Hasil belajar yang dimaksud adalah hasil yang didapatkan siswa setelah mengikuti pembelajaran berupa nilai yang diperoleh dari hasil evaluasi di akhir pembelajaran. Suhardijyo (dalam Silvester Petrus Taneo, dkk, 2009: 1.8) menyatakan “IPS merupakan hasil kombinasi atau hasil pemfusiaan atau perpaduan dari sejumlah mata pelajaran seperti geografi, ekonomi, sejarah, antropologi dan politik”. Salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa adalah model *make a match*. Model *make a match* merupakan salah satu bentuk pembelajaran kooperatif. Kokom Komalasari (2014: 85) menyatakan *make a match* adalah “Model pembelajaran yang mengajak siswa mencari jawaban terhadap suatu pertanyaan atau pasangan dari suatu konsep melalui suatu permainan kartu pasangan”. Model *make a match* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sebuah pembelajaran yang mengharuskan siswa mencari pasangan kartu yang dipegang oleh siswa lainnya yang merupakan kartu jawaban atau kartu soal dalam waktu yang telah ditetapkan sehingga siswa menjadi berpasang-pasangan. Langkah-langkah model pembelajaran *make a match* yaitu: (1) Guru menyampaikan materi pembelajaran; (2) Siswa dibagi menjadi dua kelompok, kelompok yang memegang kartu soal dan kelompok yang memegang kartu jawaban; (3) Guru membagikan kartu kepada setiap siswa sesuai dengan kelompoknya; (4) Siswa dipersilahkan untuk mencari pasangan kartu jawaban atau kartu soal yang dipegangnya dalam waktu yang telah ditentukan; (5) Siswa diminta secara berpasangan bergantian membacakan pasangan kartu yang dipegangnya; (6) Siswa yang lain diminta untuk memperhatikan dan memberi tanggapan; (7) Siswa dibantu guru menyimpulkan materi pembelajaran.

Berdasarkan uraian-uraian di atas, peneliti tertarik untuk mengangkat masalah penelitian tentang “Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Menggunakan Model Kooperatif *Make A Match* Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 37 Pontianak Tenggara”.

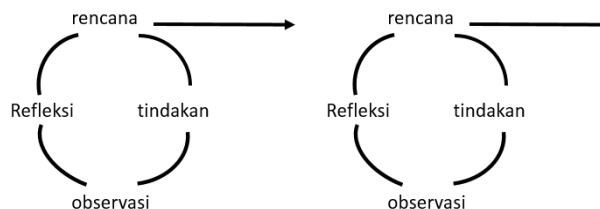
## **METODE**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. M. Subana dan Sudrajad (2001: 89) menyatakan “Penelitian deskriptif menuturkan dan menafsirkan data yang berkenaan dengan fakta, keadaan, variabel, dan fenomena yang terjadi saat penelitian berlangsung dan menyajikan *apa adanya*”. Metode deskriptif dalam penelitian ini merupakan suatu metode yang menjelaskan keadaan objek penelitiannya berdasarkan apa yang terjadi sekarang.

Bentuk penelitian yang digunakan yaitu penelitian tindakan kelas (PTK) yang bersifat kolaboratif. Setting penelitian berlangsung di Sekolah Dasar Negeri 37 Pontianak Tenggara yang beralamat di Jalan Adi Sucipto Gg. 777, khususnya di kelas IV dengan subjek penelitian guru kelas IV Sekolah Dasar Negeri 37 Pontianak Tenggara dan siswa yang berjumlah 22 orang.

Kasihani Kasbolah (1998: 80-105) menyatakan prosedur yang ditempuh dalam melakukan tindakan kelas, yaitu: “(1) Rencana tindakan, (2) Pelaksanaan Tindakan, (3) Observasi, (4) Refleksi”.

Prosedur penelitian tindakan kelas dapat dilihat pada skema 1 sebagai berikut:



**Skema 1**  
**Rangkaian Langkah-langkah Penelitian Tindakan**  
**Menurut Kasihani Kasbolah (1998: 15)**

**Rencana Tindakan**, yaitu peneliti mempersiapkan RPP dengan model kooperatif *make a match*, mempersiapkan lembar evaluasi dan mempersiapkan lembar observasi.

**Pelaksanaan Tindakan**, yaitu guru melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan apa yang telah dirancang dalam RPP.

**Observasi**, yaitu mencari atau mencatat data tentang pelaksanaan dari rancangan tindakan. Dalam penelitian ini, hal yang di observasi adalah kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran berdasarkan apa yang telah direncanakan dan hasil belajar siswa.

**Refleksi**, yaitu melakukan evaluasi yang berupa penelaahan dan perenungan terhadap keberhasilan dan pencapaian tujuan guru dalam melakukan tindakan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi langsung dan teknik analisis dokumen dengan alat pengumpul data yaitu lembar observasi yang terdiri dari lembar kemampuan guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran dan lembar evaluasi beserta hasilnya.

Teknik analisis data yang digunakan yaitu menghitung rata-rata. Penyajian data dalam penelitian ini, di analisis dengan rumus sebagai berikut:

1. Menghitung kemampuan guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran, yang dilakukan dengan dua langkah yaitu:

a. Menghitung rata-rata menggunakan rumus rata-rata sebagai berikut:

$$M_x = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan :

$M_x$  = Mean yang kita cari.

$\sum X$  = Jumlah dari skor-skor (nilai-nilai yang ada).

$N$  = *Number of Class* (Banyaknya skor-skor itu sendiri). (Anas Sudijono, 2011: 81)

b. Setelah menghitung rata-rata, dilanjutkan dengan menentukan kriteria kemampuan guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran sebagai berikut:

Kriteria Kemampuan	Kategori
3,50 – 4,00	Baik Sekali
3,00 – 3,49	Baik
2,00 – 2,99	Cukup
1,00 – 1,99	Kurang

(Syahwani Umar dan Syambasril, 2005: 26)

2. Mencari besarnya peningkatan hasil belajar siswa, yang dilakukan dengan dua langkah, yaitu:

a. Menghitung nilai rata-rata menggunakan rumus rata-rata sebagai berikut:

$$M_x = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan :

$M_x$  = Mean yang kita cari.

$\sum X$  = Jumlah dari skor-skor (nilai-nilai yang ada).

N = *Number of Class* (Banyaknya skor-skor itu sendiri). (Anas Sudijono, 2011: 81)

b. Setelah menghitung nilai rata-rata, dilanjutkan dengan menentukan besarnya peningkatan hasil belajar siswa menggunakan kriteria sebagai berikut:

Nilai Hasil Belajar	Kategori
80 – 100	Amat Baik (A)
70 – 79	Baik (B)
60 – 69	Cukup (C)
50 – 59	Kurang (K)

(Syariful Bahri Djamarah, 2010: 263)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 21 April 2016 sampai dengan 28 April 2016. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa data pengamatan awal sebelum dilakukan tindakan, data observasi kemampuan guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran, dan data hasil belajar siswa pada *base line*, siklus I, siklus II dan siklus III.

Hasil pengamatan/observasi awal hasil belajar siswa sebelum menggunakan model kooperatif *make a match* dalam pembelajaran IPS di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 37 Pontianak Tenggara adalah 70,23, sedangkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk mata pelajaran IPS adalah 75,00. Maka, berdasarkan KKM terdapat 10 siswa yang tuntas dan 11 siswa yang masih belum tuntas.

Pelaksanaan tindakan siklus I dilaksanakan hari Kamis tanggal 21 April 2016 dengan alokasi waktu 2x35 menit (1 kali pertemuan) yang dilaksanakan pada pukul 12.30-13.40 WIB. Pelaksanaan tindakan siklus I ini dilakukan oleh peneliti dan dibantu oleh Eka Puspitasari untuk mendokumentasikan kegiatan pembelajaran. Serta diamati oleh guru kolaborator yaitu ibu Nuryana, S. Pd untuk mengamati kemampuan guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran. Siswa yang hadir yaitu 22 siswa. Kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran IPS menggunakan model kooperatif *make a match*

pada siklus I rata-ratanya adalah 3,18 sehingga masuk dalam kategori “baik”. Sedangkan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran IPS menggunakan model kooperatif *make a match* pada siklus I rata-ratanya adalah 2,70 sehingga masuk dalam kategori “cukup”. Hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS menggunakan model kooperatif *make a match* pada siklus I rata-ratanya adalah 76,23. Sedangkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk mata pelajaran IPS adalah 75,00. Maka, berdasarkan KKM terdapat 11 siswa yang tuntas dan 11 siswa yang masih belum tuntas. Untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan yang ada pada siklus I serta meningkatkan hasil belajar siswa, maka peneliti dan guru kolaborator sepakat untuk melaksanakan kegiatan tindakan kedua pada siklus II.

Pelaksanaan tindakan siklus II dilaksanakan hari Senin tanggal 25 April 2016 dengan alokasi waktu 2x35 menit (1 kali pertemuan) yang dilaksanakan pada pukul 12.30-13.40 WIB. Pelaksanaan siklus II ini dilakukan oleh peneliti dan dibantu oleh Eka Deviana untuk mendokumentasikan kegiatan pembelajaran. Serta diamati oleh guru kolaborator yaitu ibu Nuryana, S. Pd untuk mengamati kemampuan guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran. Siswa yang hadir yaitu 20 siswa. Kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran IPS menggunakan model kooperatif *make a match* pada siklus II rata-ratanya adalah 3,33 sehingga masuk dalam kategori “baik”. Sedangkan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran IPS menggunakan model kooperatif *make a match* pada siklus II rata-ratanya adalah 3,52 sehingga masuk dalam kategori “baik sekali”. Hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS menggunakan model kooperatif *make a match* pada siklus II rata-ratanya adalah 87,00. Sedangkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk mata pelajaran IPS adalah 75,00. Maka, berdasarkan KKM terdapat 14 siswa yang tuntas dan 6 siswa yang masih belum tuntas. Untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan yang ada pada siklus II serta meningkatkan hasil belajar siswa, maka peneliti dan guru kolaborator sepakat untuk melaksanakan kegiatan tindakan kedua pada siklus III.

Pelaksanaan siklus III dilaksanakan hari Kamis tanggal 28 April 2016 dengan alokasi waktu 2x35 menit (1 kali pertemuan) yang dilaksanakan pada pukul 12.30-13.40 WIB. Pelaksanaan siklus III ini dilakukan oleh peneliti dan dibantu oleh Eka Puspitasari untuk mendokumentasikan kegiatan pembelajaran. Serta diamati oleh guru kolaborator yaitu ibu Nuryana, S. Pd untuk mengamati kemampuan guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran. Siswa yang hadir yaitu 21 siswa. Kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran IPS menggunakan model kooperatif *make a match* pada siklus III rata-ratanya adalah 3,70 sehingga masuk dalam kategori “baik sekali”. Sedangkan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran IPS menggunakan model kooperatif *make a match* pada siklus III rata-ratanya adalah 3,73 sehingga masuk dalam kategori “baik sekali”. Hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS menggunakan model kooperatif *make a match* pada siklus III rata-ratanya adalah 90,48. Sedangkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk mata pelajaran IPS adalah 75,00. Maka, berdasarkan KKM terdapat 18 siswa yang tuntas dan 3 siswa yang masih belum tuntas.

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari pelaksanaan siklus III tersebut peneliti bersama kolaborator sepakat untuk menghentikan penelitian pada siklus III,



hal ini dikarenakan sudah terdapat peningkatan pada hasil belajar siswa pada setiap siklusnya. Dengan demikian peneliti bersama kolaborator sepakat untuk menghentikan penelitian ini.

## PEMBAHASAN

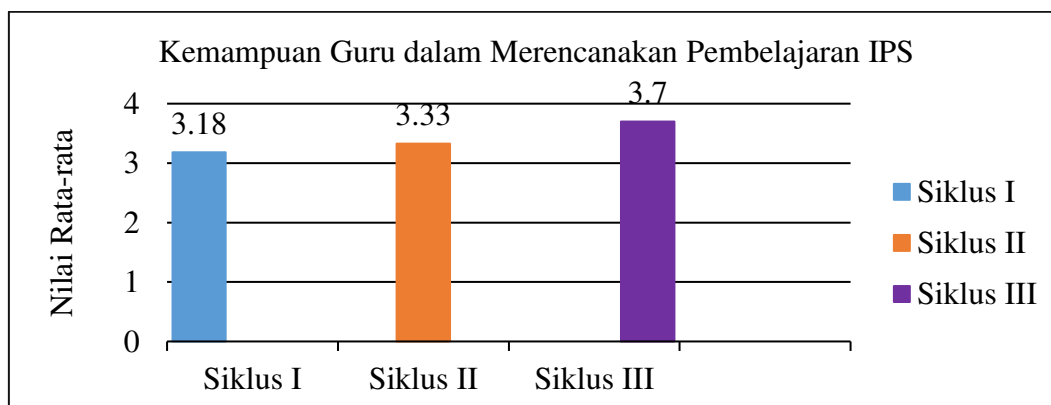
Pembahasan hasil penelitian berisi tentang rekapitulasi kemampuan guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran IPS menggunakan model kooperatif *make a match* serta rekapitulasi hasil belajar siswa pada siklus I, siklus II dan siklus III.

Hasil rekapitulasi kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran IPS menggunakan model kooperatif *make a match* di Sekolah Dasar Negeri 37 Pontianak Tenggara, disajikan dengan tabel 1 sebagai berikut:

**Tabel 1**  
**Rekapitulasi Kemampuan Guru Dalam Merencanakan Pembelajaran**

Komponen Rencana Pembelajaran	Siklus I	Siklus II	Siklus III
Total Skor A+B+C+D+E=	15.92	16.63	18.51
Skor rata-rata IPKG I =	3.18	3.33	3.70
<b>Kategori</b>	<b>Baik</b>	<b>Baik</b>	<b>Baik sekali</b>

Berdasarkan tabel 1 di atas, dapat dilihat bahwa rata-rata kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran IPS menggunakan model kooperatif *make a match* di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 37 Pontianak Tenggara pada siklus I adalah 3,18 dengan kategori “baik”, meningkat sebesar 0,15 pada siklus II sehingga mencapai 3,33 dengan kategori “baik” dan pada siklus III kembali mengalami peningkatan sebesar 0,37 sehingga mencapai 3,70 dengan kategori “baik sekali”. Peningkatan kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran dapat dilihat pada grafik 1 sebagai berikut :



**Grafik 1**

### **Peningkatan Kemampuan Guru Dalam Merencanakan Pembelajaran**

Berdasarkan data grafik 1 di atas, dapat dilihat bahwa kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran IPS menggunakan model kooperatif *make a*

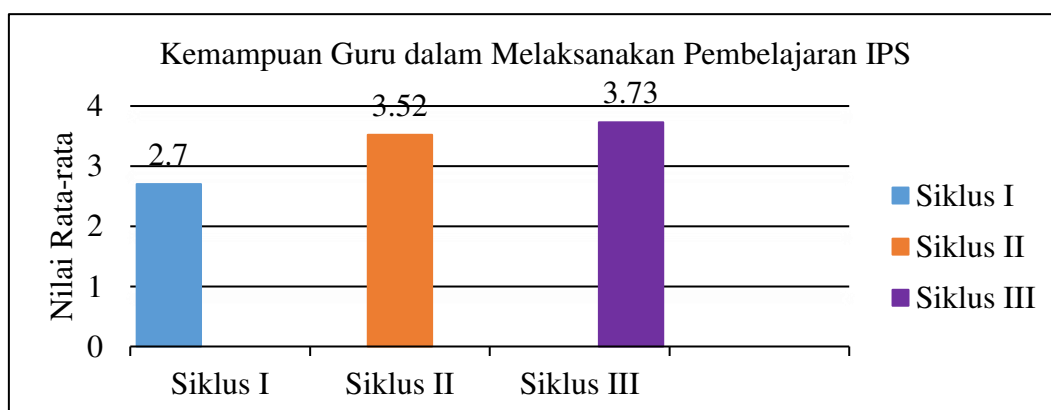
*match* terus meningkat di setiap siklusnya. Hal ini dapat dilihat pada siklus I rata-ratanya adalah 3,18 dengan kategori “baik”, meningkat sebesar 0,15 pada siklus II sehingga mencapai 3,33 dengan kategori “baik” dan pada siklus III kembali mengalami peningkatan sebesar 0,37 sehingga mencapai 3,70 dengan kategori “baik sekali”. Kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran IPS menggunakan model kooperatif *make a match* di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 37 Pontianak Tenggara mengalami peningkatan dengan selisih dari siklus I sampai siklus III sebesar 0,52.

Hasil rekapitulasi peningkatan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran pada siklus I, siklus II dan siklus III dapat dilihat dari tabel 2 berikut:

**Tabel 2**  
**Rekapitulasi Kemampuan Guru Dalam Melaksanakan Pembelajaran**

Aspek Yang Diamati	Siklus I	Siklus II	Siklus III
Total Skor I+II+III+IV=	10.78	14.08	14.90
Skor rata-rata IPKG II =	2.70	3.52	3.73
<b>Kategori</b>	<b>Cukup</b>	<b>Baik Sekali</b>	<b>Baik sekali</b>

Berdasarkan tabel 2 di atas, dapat dilihat bahwa rata-rata kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran IPS menggunakan model kooperatif *make a match* di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 37 Pontianak Tenggara pada siklus I adalah 2,70 dengan kategori “cukup”, meningkat sebesar 0,82 pada siklus II sehingga mencapai 3,52 dengan kategori “baik sekali” dan pada siklus III kembali mengalami peningkatan sebesar 0,21 sehingga mencapai 3,73 dengan kategori “baik sekali”. Peningkatan kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran dapat dilihat pada grafik 2 sebagai berikut:



**Grafik 2**  
**Peningkatan Kemampuan Guru Dalam Melaksanakan Pembelajaran**

Berdasarkan data grafik 2 di atas, dapat dilihat bahwa kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran IPS menggunakan model kooperatif *make a match* terus meningkat di setiap siklusnya. Hal ini dapat dilihat pada siklus I rata-

ratanya adalah 2,70 dengan kategori “cukup”, meningkat sebesar 0,82 pada siklus II sehingga mencapai 3,52 dengan kategori “baik sekali” dan pada siklus III kembali mengalami peningkatan sebesar 0,21 sehingga mencapai 3,73 dengan kategori “baik sekali”. Kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran IPS menggunakan model kooperatif *make a match* di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 37 Pontianak Tenggara mengalami peningkatan dengan selisih dari siklus I sampai siklus III sebesar 1,03.

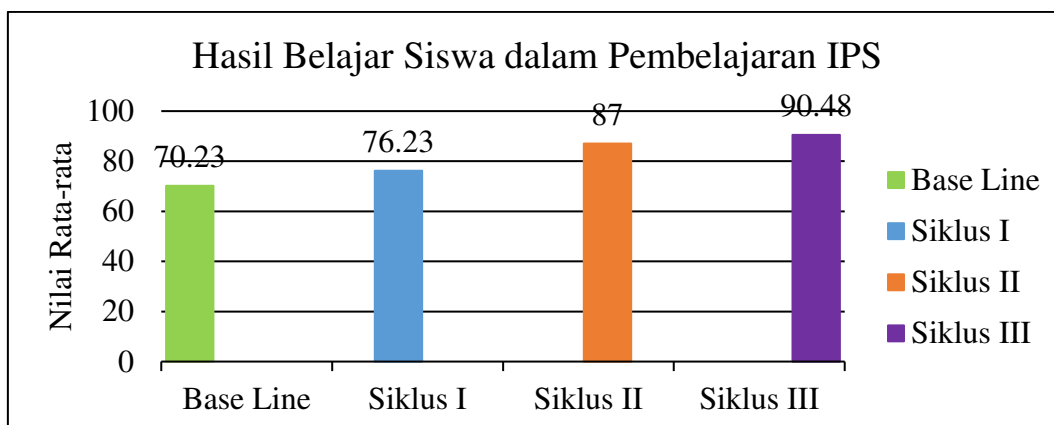
Hasil rekapitulasi peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS menggunakan model kooperatif *make a match* pada siklus I, siklus II dan siklus III dapat dilihat dari tabel 3 berikut:

**Tabel 3**  
**Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa**

Nilai (x)	<i>Base line</i>	Siklus I	Siklus II	Siklus III
Jumlah	1475	1676.94	1740	1900.01
<b>Rata-rata</b>	<b>70.23</b>	<b>76.23</b>	<b>87.00</b>	<b>90.48</b>
<b>Kategori</b>	<b>Baik</b>	<b>Baik</b>	<b>Amat Baik</b>	<b>Amat Baik</b>

Berdasarkan tabel 3 di atas, rata-rata hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS menggunakan model kooperatif *make a match* di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 37 Pontianak Tenggara *base line* dari 21 siswa adalah 70,23 dengan kategori “baik”. Siswa yang telah mencapai KKM berjumlah 10 siswa dan yang belum mencapai KKM berjumlah 11 siswa. Pada siklus I dari 22 siswa diperoleh rata-rata hasil belajar siswa sebesar 76,23 dengan kategori “baik”. Siswa yang telah mencapai KKM berjumlah 11 siswa dan yang belum mencapai KKM berjumlah 11 siswa. Pada siklus II dari 20 siswa diperoleh rata-rata hasil belajar siswa sebesar 87,00 dengan kategori “amat baik”. Siswa yang telah mencapai KKM berjumlah 14 siswa dan yang belum mencapai KKM berjumlah 6 siswa. Pada siklus III dari 21 siswa diperoleh rata-rata hasil belajar siswa sebesar 90,48 dengan kategori “amat baik”. Siswa yang telah mencapai KKM berjumlah 18 siswa dan siswa yang belum mencapai KKM berjumlah 3 siswa.

Peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS menggunakan model kooperatif *make a match* dapat dilihat pada grafik 3 berikut:



**Grafik 3**  
**Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS**

Berdasarkan data grafik 3 di atas, dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS menggunakan model kooperatif *make a match* terus meningkat di setiap siklusnya. Hal ini dapat dilihat pada *base line* rata-ratanya adalah 70,23, meningkat sebesar 6,00 pada siklus I sehingga mencapai 76,23, meningkat sebesar 10,77 pada siklus II sehingga mencapai 87,00 dan pada siklus III kembali mengalami peningkatan sebesar 3,48 sehingga mencapai 90,48. Hasil belajar siswa mengalami peningkatan dengan selisih antara *base line* dengan siklus III adalah 20,25.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat diambil kesimpulan umum bahwa hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS menggunakan model kooperatif *make a match* di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 37 Pontianak Tenggara mengalami peningkatan disetiap siklusnya. Untuk lebih jelasnya, diambil kesimpulan secara khusus yaitu: (1) Kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran IPS menggunakan model kooperatif *make a match* di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 37 Pontianak Tenggara mengalami peningkatan disetiap siklusnya. Dengan selisih peningkatan dari siklus I sampai siklus III adalah 0,52. (2) Kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran IPS menggunakan model kooperatif *make a match* di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 37 Pontianak Tenggara mengalami peningkatan disetiap siklusnya. Dengan selisih peningkatan dari siklus I sampai siklus III adalah 1,03. (3) Terdapat peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS menggunakan model kooperatif *make a match* di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 37 Pontianak Tenggara disetiap siklusnya. Dengan selisih peningkatan dari *base line* sampai siklus III adalah 20,25.

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang didapat, saran yang dapat disampaikan yaitu: (1) Untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS guru dapat menggunakan model kooperatif *make a match* sebagai salah satu alternatifnya. (2) Guru hendaknya lebih banyak melibatkan siswa dalam kegiatan pembelajaran, agar pembelajaran yang telah siswa lakukan lebih dapat diingat siswa

yang nantinya akan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. (3) Sebelum siswa mengerjakan soal evaluasi sebaiknya guru menanyakan kepada siswa apakah soal yang ada di lembar evaluasi sudah jelas atau belum, agar tidak terdapat kesalahpahaman dalam menjawab soal evaluasi tersebut. (4) Disetiap akhir pembelajaran guru sebaiknya selalu melakukan refleksi agar dapat mengetahui kekurangan-kekurangan dalam kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan sehingga dapat memperbaikinya dipertemuan selanjutnya.

#### **DAFTAR RUJUKAN**

- Anas Sudijono. 2011. **Pengantar Statistik Pendidikan**. Jakarta: Rajawali Pers.
- Asep Jihad dan Abdul Haris. 2012. **Evaluasi Pembelajaran**. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Badan Satuan Nasional Pendidikan. 2011. **Standar Kompetensi Dan Kompetensi Dasar**. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional.
- FKIP UNTAN. 2007. **Pedoman Penulisan Ilmiah**. Pontianak: Edukasi Press FKIP Untan.
- Kasihani Kasbolah. 1998. **Penelitian Tindakan Kelas**. Malang: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pendidikan Guru Sekolah Dasar.
- Kokom Kumalasari. 2014. **Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi**. Bandung: PT. Refika Aditama.
- M. Subana dan Sudrajad. 2001. **Dasar-dasar Penelitian Ilmiah**. Bandung: Pustaka Setia.
- Silvester Petrus Taneo, dkk. 2009. **Kajian IPS SD**. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional 2009.
- Syahwani Umar dan Syambasril. 2005. **Buku Juklak PPL Mahasiswa D-2 PGSD FKIP UNTAN**. Pontianak: UPT. Program Pengalaman Lapangan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjungpura Pontianak.
- Syaiful Bahri Djamarah. 2010. **Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif**. Jakarta: Rineka Cipta.